

## KONSEP HUJUB DALAM AL-QUR'AN

(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:**

**Aida Nahar**

**NIM. 13530051**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aida Nahar  
NIM : 13530051  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Kedungleper 02/03 Bangsri Jepara  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Modang MJ III/416 Jogokariyan Yogyakarta.  
Telp/HP : 085640720079  
Judul : Konsep *Hubb* dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2017  
Saya Yang Menyatakan



NIM. 13530051



Dosen : Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Aida Nahar  
Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aida Nahar  
NIM : 13530051  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep *Hubb* dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2017

Pembimbing,

Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.

NIP: 19711203 200312 1 002



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1380/Un-02/DU/PP-05-3/06/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Konsep *Hubb* dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aida Nahar

NIM : 13530051

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 31 Mei 2017

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.

NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.

NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

Prof. H. Fauzan Naif, M.A.

NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 31 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Roswantoro, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْتَّهْلِكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan Belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah , karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (al-Baqarah [2]: 195)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Teruntuk Kedua Orang Juaku,*

*Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga*

*&*

*Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aida Nahar  
NIM : 13530051  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 27 Mei 2017

Yang menyatakan

Aida Nahar

NIM. 13530051



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Al f	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	B ’	B	Be
	T ’	T	Te
	Sa’	S	Es titik di atas
	J m	J	Je
	H ’	H	Ha titik di bawah
	Kh ’	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Zal	Z	Zet titik di atas
	R ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	Es dan Ye
	S d	S	Es titik di bawah

	D d	D	De titik di bawah
	T ’	T	Te titik di bawah
	Z ’	Z	Zet titik di bawah
	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
	Gayn	G	Ge
	F ’	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	El
	M m	M	Em
	N n	N	En
	Wawu	W	We
	H ’	H	Ha
‘	Hamzah	‘	Apostrof
	Y	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasyd d* ditulis Rangkap  
 متعاقدين Ditulis *Muta’aqqid n*

Ditulis *‘iddah*

III. *T ’ Marb tah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة

Ditulis

*Hibah*

جزية

Ditulis

*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

Ditulis

*Ni'matull h*

Ditulis

*Zak tul-fitri*

#### IV. Vokal Pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ditulis <i>araba</i>
_____	(kasrah) ditulis i contoh <b>فَهِمَا</b>	ditulis <i>fahima</i>
_____	(dammah) ditulis u contoh	ditulis <i>kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif  Contoh: <b>جاهلية</b>	Ditulis  Ditulis	(garis di atas)  <i>J hiliyyah</i>
2	Fathah + alif maq ur  Contoh: <b>يَسْعَى</b>	Ditulis  Ditulis	(garis di atas)  <i>yas'</i>
3	Kasrah + ya' mati  Contoh: <b>مَجِيد</b>	Ditulis  Ditulis	(garis di atas)  <i>maj d</i>

4	Dammah + wawu' mati  Contoh:	Ditulis  Ditulis	(garis di atas)  <i>fur</i>
---	------------------------------------	------------------------	-----------------------------------

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati  Contoh: بِنَكُوم	Ditulis  Ditulis	Ai  <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati  Contoh:	Ditulis  Ditulis	Au  <i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

Ditulis	<i>A`antum</i>
Ditulis	<i>U'iddat</i>
Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + L m

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf "l", misalnya:

Ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
---------	------------------

القياس *Al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l", misalnya:

Ditulis *al-syams*

Ditulis *al-sam* ’

## IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

Ditulis *awi al-fur*

اہل دیتیں  
Ahl *al-sunnah*



## KATA PENGANTAR

الله العالمين به نستعين امور الدنيا والدين. اشهد اشهد الله سيدنا سيدنا . اللهم . الله صحبه اجمعين.

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Konsep *Hūbb* dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). Sungguh mustahil dapat mengetahui Kebenaran Mutlak yang tidak ada kebenaran setelahnya. Sehingga hadirnya kritik yang memunculkan kebenaran lainnya sangat peneliti harapkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
  3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
  4. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.

5. Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA. selaku pembimbing skripsi, yang di tengah padatnya jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dan selalu tepat waktu ketika janjian untuk membimbing.
6. Seluruh dosen dan staf TU Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini dan melancarkan setiap prosedur selama mengerjakan skripsi ini.
7. Segenap keluarga yang selalu mendukung dan menghargai setiap langkah yang dipilih oleh peneliti, terutama dua *insan* mulia yang dianugerahkan Tuhan kepada peneliti, ayahanda Ali Masykuri dan ibunda Istiqomah, serta kakak-kakak kandungku tersayang mbak Lilik Muthohharoh, kak Nur Khasan, kak Umam dan kakak iparku Kak Jamil Romadholi, mbak Niswatun Khasanah, dan mbak Rahmatun.
8. Orang tua kami di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Yogyakarta, Bapak Drs. KH. Muhammad Yahya dan Ibu Ny. Hj Yulia Aniroh, Ibu Sri, dan Ibu tertangguh, motivator santri-santri Hindun-Anisah Ibu Nyai Hj. Durrah Nafisah terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami.
9. Kepada pengelola Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga. Tanpa beasiswa ini, karya ini tidak akan terwujud. Serta teman-teman seperjuangan, Bidikmisi'13, terutama yang memperjuangkan cairnya beasiswa di

10. Calon pendamping hidupku Muhammad Mujib Ridwan, S. Sy. yang selalu mendukung, mengajak diskusi terkait skripsi ini hingga pada tahap akhir penulisan, dan tak hentinya memotivasi untuk tetap kuat berjuang.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ikhlas Yogyakarta, terkhusus Puspa, mbak Mila, Indi, Ega, Lilis, mbak Nuha yang tak jarang menyemangatiku, dan teman-teman pondok yang lain.
12. Keluarga besar IAT'13 khususnya mbak Nurul Hidayati, Fatimah Fajrin yang selalu menemani ke perpus, Gina Amalia yang yang selalu mau mendengar curhatanku, para konsultanku Asna, Qodim, Ade 'Amiroh, Rahmatullah, Haizumiah, Ipunk, mbak Nafis, Umi Muhammadiyah, Nailis dan teman-teman IAT Jateng, Renaldi dkk.
13. Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Dan berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses pencarian kebenaran.

Yogyakarta, 27 Mei 2017

Penulis,



Aida Nahar

NIM. 13530051

## ABSTRAK

Konsep *hubb* terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Siapa pun pasti mengalami cinta. Baik itu berupa cinta dari aspek biologis, sosial, maupun **teologis**. Inilah salah satu alasan mengapa peneliti memilih kata *hubb*. Beberapa alasan yang lain adalah *pertama*, kata *hubb* merupakan salah satu kata kunci dalam al-Qur'an yang menjelaskan konsep perbuatan, baik berupa konsep ibadah, maupun konsep sosial yang dicintai oleh Allah dan ini penting untuk diketahui sebagai penopang kehidupan sehari-hari. *Kedua*, terdapat kata lain dalam al-Qur'an yang digunakan untuk menjelaskan konsep *hubb* seperti *wudd*, *rahmah*, **ragbah** dan **sakinah**. *Ketiga*, terjemah al-Qur'an hanya memberikan gambaran awal dari makna kata *hubb*, sehingga membutuhkan penjelasan lebih mendalam agar bisa mengetahui maknanya secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dalam pendekatan ini ada tiga fokus utama yang akan diteliti, pertama yaitu makna dasar dan makna relasional yang meliputi sintagmatik dan paradigmatis, kedua yaitu sinkronik dan diakronik yang meliputi periode pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik dan ketiga yaitu *weltanschauung*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut temuan-temuannya. *Hubb* memiliki makna dasar suka, cinta, ingin dan berharap. Lalu makna Relasional *hubb* dari sisi sintagmatik tidak ditemukan. Sedangkan dari sisi paradigmatis kata *hubb* selalu dihubungkan dengan konsep Allah, Harta; seperti kata *ma'l nafaqa*, dan *khair*. Kata *hubb* juga memiliki padanan semantik dengan kata *rahmah*, *wudd*, *sakinah* dan *ragbah*. Konsep *hubb* ternyata tidak hanya menyinggung konsep teologis namun juga menyoalkan konsep sosiologis.

Penggunaan *hubb* pada masa Qur'anik mengalami makna yang statis terutama pada masa Makkiyah. *Hubb* pada masa awal penurunannya mengalami sinkronik dengan selalu mengarah pada konsep manusia yang terlena terhadap kehidupan dunia disertai konsep eskatologi. Begitupun dengan ayat-ayat Madaniyah, *hubb* mengalami sinkronik kata yang selalu berhubungan dengan konsep pembangunan etika dan moral manusia. Tetapi tidak jarang pula *hubb* bermakna pada konsep keimanan dan spiritualitas, yang berarti memiliki pergeseran makna juga.

*Hubb* selalu dikaitkan dengan konsep membangun akhlak. Konsep ini adalah salah satu misi yang dibawa al-Qur'an. Pandangan *hubb* dalam al-Qur'an bisa dilihat dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah yang lebih bermakna pada unsur akhlak yang negatif dan positif lalu pada akhir-akhir ayat Madaniyah lebih menekankan pada konsep keimanan. Pada Masa pra Qur'anik lebih mengandung konsep cintanya masyarakat jahiliyah yang hedonis dan materialisme serta apatis terhadap kaum lemah. Berbeda dengan masa Pasca Qur'anik yang telah menjadi konsep amalan ibadah dalam rangka mencapai ma'rifat Allah hingga menjadi suatu organisasi yang tersistematis dan berkembang pesat di berbagai Negara.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: AYAT-AYAT HŪBB DALAM AL-QUR’AN .....</b>	<b>19</b>
A. Ayat-ayat Hūbb .....	19
B. Asbab al-Nuzu'l Ayat Hūbb.....	22
C. Makki dan Madani Ayat Hūbb .....	35
<b>BAB III: MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL KATA HŪBB .....</b>	<b>40</b>
A. Makna Dasar Kata Hūbb.....	40
B. Makna Relasional Kata Hūbb .....	42

1. Obyek-Obyek yang dicintai dan dibenci Allah.....	43
2. Obyek-Obyek yang dicintai dan dibenci Manusia .....	46
3. Analisis Paradigmatik .....	48
C. Medan Semantik.....	59
<b>BAB IV: SINKRONIK DAN DIAKRONIK KATA HÜBB .....</b>	<b>61</b>
A. Sinkronik Kata HÜbb .....	61
B. Diakronik Kata HÜbb .....	63
1. Periode Pra Qur'anik.....	63
2. Periode Pasca Qur'anik .....	64
C. <i>Weltanschauung</i> .....	71
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab utama dalam pandangan Islam yang memiliki kandungan sastra yang tinggi. Salah satu sastranya yang menarik perhatian penulis adalah dari aspek makna kata. Sebuah kata dalam al-Qur'an belum tentu memiliki satu makna, ada beberapa kemungkinan sebuah kata itu mempunyai perluasan makna. Hal ini berkaitan dengan gaya bahasa dan historitas sebuah kata. Maka dari itu, perlu adanya penelusuran yang mendalam berkaitan sebuah kata dan makna. Konsep kata *hubb* adalah kajian dalam penelitian ini.

Kata *hubb* dan derivatifnya terulang sebanyak 95 kali dalam al-Qur'an, dan disebut sebanyak 85 kali dalam 35 surat.<sup>1</sup> Konsep *Hubb* menjadi istilah penting dalam al-Qur'an sebagaimana kata ini banyak disebut dalam al-Qur'an sebagai kalimat penutup dari 37 ayat<sup>2</sup>. Hal ini menarik karena penghujung ayat tersebut ditampakkan dengan gaya mendeskripsikan konsep ibadah yang dicintai dan dibenci oleh Allah seperti dalam surat al-Baqarah:

وَقَتَّلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْنَدِينَ

<sup>1</sup> A. Baiquni dkk, *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), vol. 2, hlm. 335.

<sup>2</sup> Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 19.

Artinya: “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”<sup>3</sup> (QS. Al-Baqarah [2]:190)

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْتَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Arinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”<sup>4</sup> (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

Kata *anfiqū* merupakan bentuk fi'l 'amar yang berarti sebuah seruan atau perintah kepada manusia untuk membelanjakan harta bendanya di jalan Allah. Maksudnya di jalan Allah seperti untuk berhaji, umrah, zakat, sadaqah, dan lain-lain.<sup>5</sup> Lalu kata *wa lā tulqū bi aidikum ila al-tahlukah* yakni janganlah kamu menjatuhkan tanganmu yakni dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Kebinasaan berarti menyimpang atau hilangnya nilai positif yang melekat pada sesuatu tanpa diketahui kemana perginya.<sup>6</sup> Lalu *wa ahsinū* yang bermakna perintah melakukan aktivitas positif, seakan-akan anda melihat Allah atau paling tidak selalu merasa dilihat dan diawasi Allah.<sup>7</sup> Kemudian Allah menegaskan pada penutup ayat dengan kalimat *innallaha yuhibbu al-muhsinīn*. Dengan demikian

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: dilengkapi asbabun nuzul, makna dan tujuan surah, pedoman tajwid*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 29 .

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: dilengkapi asbabun nuzul, makna dan tujuan surah, pedoman tajwid*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 30.

<sup>5</sup> Lihat Muhammad bin Yusuf al-Syahīr dalam tafsir *Bahr al-Muhiṭ*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 1971), jld. 2, hlm. 78.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 425.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 426.

yang tergambar dalam QS. Al-Baqarah [2]: 195 adalah sebuah konsep ibadah yang dicintai oleh Allah.

Kata *hubb* tidak hanya memainkan peran penting dalam teologis saja, tetapi juga memainkan peran penting sosial serta hubungan manusia dengan benda. Seperti dalam surat Ali Imran:

زِينَ لِلنَّاسِ حُبُّ الْشَّهَوَاتِ مِنَ الْتِسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثُ دَلِيلُكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

المَّعَابٌ

Artinya: “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada aneka syahwat, yaitu: wanita-wanita, anak-anak lelaki, harta yang tak terbilang lagi berlipat ganda dari (jenis) emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik ”.<sup>8</sup> (QS. Ali ‘Imrān [3]: 14)

Menurut Quraish Shihab kata *zuyyina li al-nās ḥubb al-syahawat* berarti dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada aneka *syahwat*.<sup>9</sup> Manusia yang dimaksud adalah semua putra-putri Adam terutama yang dewasa baik pria maupun wanita.<sup>10</sup> Sedangkan *syahwat* adalah kecenderungan hati yang sulit terbendung kepada sesuatu yang bersifat indrawi atau material.<sup>11</sup> Lalu ayat ini menyebutkan hal-hal yang dicintai adalah *wanita-wanita, anak-anak lelaki, harta*

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: dilengkapi asbabun nuzul, makna dan tujuan surah, pedoman tajwid*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 5.

<sup>9</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), jld. 2, hlm. 25.

<sup>10</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 26.

<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 25.

*yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang.* Uniknya, yang pertama disebutkan adalah wanita-wanita kemudian anak-anak lelaki, mengapa hanya wanita saja? Mengapa tidak disebutkan laki-laki juga sebagai hal yang dipandang dicintai oleh manusia?, Hal ini berkaitan dengan gaya bahasa al-Qur'an yang seringkali tidak menyebutkan lagi kata atau penggalan kalimat, jika dalam rangkaian susunan kalimat satu ayat telah ada yang mengisyaratkan kata atau penggalan kalimat yang tidak disebutnya itu. Dalam istilah bahasa arab, hal ini dikenal dengan istilah *ihtibāk*.<sup>12</sup> QS. Ali 'Imrān [3]:14 tidak tercantum anak-anak perempuan sebagai salah satu yang dicintai oleh manusia, karena wanita telah disebut sebelumnya sebagai salah satu yang dicintai oleh manusia, demikian juga tidak disebutkan kecintaan kepada laki-laki, karena anak-anak lelaki telah disebut sebagai salah satu yang dicintai oleh manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ayat tersebut menyatakan "Dijadikan indah bagi manusia seluruhnya, kecintaan kepada aneka syahwat, yaitu wanita-wanita bagi pria dan pria-pria bagi wanita, serta anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan".<sup>13</sup>

Hal yang dicintai manusia selanjutnya adalah *al-Qanāṭir*. Kata ini berbentuk jamak dari kata *qintār*. Ada yang mengatakan *qintār* adalah dalam bilangan tertentu, seperti 100 kg, atau uang dalam jumlah uang tertentu. Kemudian kata *muqantarah* berarti pelipatgandaan dari *al-qanāṭir*. Dengan

<sup>12</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 27.

<sup>13</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 27.

demikian pendeskripsian ayat tersebut tentang kecintaan manusia terhadap harta begitu besar. Karena bukan saja satu *qintār* yang tergambar banyak, namun harta yang tergambar banyak itu pun berlipat ganda. Demikian sifat manusia menyangkut harta benda dari jenis emas, perak, dan sebagainya.<sup>14</sup> Selanjutnya yaitu kata *musawwamah*, kata ini memiliki banyak arti antara lain yaitu “yang bertanda”, maksudnya yaitu ada tanda-tanda khusus bagi kuda-kuda itu, yang mampu dibedakan dengan kuda lain. Arti lain yaitu “yang *terlatih dan jinak*.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa kuda-kuda yang dicintai manusia adalah kuda-kuda istimewa yang berbeda dari kuda-kuda biasa, hal inilah yang dimaksud kuda pilihan. Selanjutnya yaitu kata *al-An'ām* yang berarti binatang ternak dan merupakan bentuk jamak dari *ni'am*.<sup>16</sup> Binatang ternak yang dimaksud adalah sapi, kambing, domba dan unta baik jantan maupun betina.<sup>17</sup> Hal terakhir yang disebut adalah kata *hars* yang berarti sawah ladang. Kata ini menunjuk pada upaya besar yang harus dilakukan oleh manusia untuk membajak tanah. Karena sebelum sawah atau ladang bisa diambil kemanfa'atannya, tentu ada langkah untuk membajak tanah agar lebih mudah untuk ditanami benih atau biji tumbuhan, lalu tumbuhlah tumbuhan yang telah ditanam.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa diskripsikan konsep *hubb* dalam QS. Ali 'Imrān [3]:14 diperankan oleh manusia, yakni kecintaan

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 28.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 28.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 28.

<sup>17</sup> Lihat QS. Al-An'ām (6): 143-144 dalam *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasial al-Qur'an*, hlm. 28.

manusia yang tidak hanya kepada Tuhannya, namun juga terhadap sesama manusia seperti wanita bagi pria, pria bagi wanita dan anak-anak lelaki maupun perempuan, dalam hal ini masuk pada konsep sosial. Serta kecintaan manusia terhadap benda/makhluk lain seperti emas, perak, binatang ternak dan sawah.

Jika merujuk pada kamus *al-Munawwir*, kata *hubb* berasal dari *ism masdar habban* yang artinya cinta, suka.<sup>18</sup> Namun untuk menelisik sebuah makna kata dalam al-Qur'an tidaklah cukup merujuk kamus tersebut dan hanya melihat al-Qur'an dan terjemahnya. Dengan demikian konsep kata *hubb* dalam al-Qur'an sangat mungkin memiliki makna yang lebih luas diantaranya yaitu sebab konteks bahasa yang mengitarinya, sebab gaya majaz, dan sebab perbedaan mufrad.<sup>19</sup>

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih kata *hubb* adalah *pertama*, karena konsep *hubb* terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, siapapun pasti mengalami cinta. Baik itu berupa cinta dari aspek biologis, sosial, maupun **teologis**. *Kedua*, adalah kata *hubb* merupakan salah satu kata kunci dalam al-Qur'an yang menjelaskan konsep perbuatan, baik berupa konsep ibadah, maupun konsep sosial yang dicintai oleh Allah dan ini penting untuk diketahui sebagai penopang kehidupan sehari-hari. *Keempat*, terdapat kata lain dalam al-Qur'an yang digunakan untuk menjelaskan konsep *hubb* seperti *wudd*, *rahmah*, ***ragbah*** dan ***sakinah***. *Kelima*, terjemah al-Qur'an hanya memberikan gambaran awal dari

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 229.

<sup>19</sup> Mardjoko Idris, *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 41.

makna kata *hubb*, sehingga membutuhkan penjelasan lebih mendalam agar bisa mengetahui maknanya secara komprehensif.

Untuk meneliti konsep *hubb* dalam al-Qur'an dengan mengkaji makna makna yang terkandung dalam sebuah bahasa, dibutuhkan sebuah pendekatan. Salah satu pendekatan yang menarik untuk mengetahui konsep sebuah bahasa adalah semantik. Semantik adalah studi bahasa secara ilmiah.<sup>20</sup> Dengan demikian penelitian ini bermaksud mengkaji semantik al-Qur'an. Adapun semantik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan semantik al-Qur'an yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. **Beliau adalah seorang ahli linguistik yang sangat tertarik dengan studi al-Qur'an.**

Toshihiko memberi pengertian dengan menjelaskan bahwa semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada konseptual *weltaunschauung* atau pandang dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan alat berfikir, yang lebih penting lagi pengkonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupnya.<sup>21</sup> Kosa kata dalam al-Qur'an tidak terlepas dari sebuah pesan moral, budaya, peradaban dan sebagainya, sehingga kosa kata yang memiliki makna sangat luas tersebut ditampung oleh al-Qur'an yang kemudian dikenal dengan keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa

<sup>20</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 7.

<sup>21</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj Agus Fahri Husein dkk (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyo, 1997), hlm. 03.

itu.<sup>22</sup> Dengan demikian tujuan dasar dalam penelitian ini adalah berusaha mengungkap pandangan dunia al-Qur'an tentang konsep *hubb* dengan analisis semantik terhadap istilah-istilah kunci al-Qur'an sehingga dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosakata al-Qur'an yang terkandung didalamnya dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang tampak memainkan peran dalam pembentukan visi Qur'anik terhadap alam semesta.<sup>23</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *hubb* yang terkandung dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep sinkronik dan diakronik kata *hubb* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana weltaunschuung dari kata *hubb* dalam al-Qur'an?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *hubb* yang terkandung dalam al-Qur'an.

<sup>22</sup> Nailur Rahman, *Konsep Salam dalam al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>23</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, hlm. 3.

2. Untuk mengetahui sinkronik dan diakronik kata *hubb* dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui konsep *weltaunschuung* dari kata *hubb* dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, memberikan sumbangan pengetahuan tentang konsep *hubb* dalam al-Qur'an melalui proses pencarian makna dasar, makna relasional, sinkronik, diakronik, sehingga ditemukan konsep pandangan dunia al-Qur'an atau *weltanschauung*.
2. Secara praktis, memberikan khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya untuk jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya harus ditopang dengan berbagai disiplin keilmuan dan juga tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sejenis dengan masalah yang akan diteliti.

Beberapa buku tentang *hubb* sebagai berikut:

Buku yang berjudul *al-Hubb fi al-Qur'an* karya Sa'id Ramadhan al-Buthy yang membahas tentang semua kata-kata *hubb* dalam al-Qur'an. Obyek material yang dipakai Sa'id Ramadhan al-Buthy memang sama dengan penelitian ini,

namun buku tersebut belum menjelaskan aspek sinkronik dan diakronik kata *hubb* . Selain itu, perbedaan yang lebih jelas dengan penelitian ini adalah pendekatan yang dipakai.<sup>24</sup>

Buku yang berjudul “Memasuki Makna Cinta” karya Abdurrasyid Ridho<sup>25</sup> merupakan jenis penelitian tematik dengan menggunakan metode sosial dan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Dalam penelitian buku tersebut menggunakan kata *hubb* dalam al-Qur'an sebagai kata kunci. Namun kekurangannya, beliau hanya menjelaskan aspek makna dasar dan makna relasional saja. Hal ini berarti bahwa penelitian Abdurrasyid Ridho hanya membahas kata *hubb* dari segi Qur'anik saja. Maka dari itu penelitian ini akan menelusuri kata *hubb* dari periode pra Qur'anik hingga pasca Qur'anik.

Skripsi yang berjudul “Konsep *Mahabbah* dalam al-Qur'an (Tela'ah Tafsir *maudui'i*)” karya Anwar Musthofa<sup>26</sup> membahas tentang *lafaz mahabbah*, ayat-ayat tentang *mahabbah*, asbab al-nuzul *mahabbah* dan makna hakikat cinta seorang hamba kepada Allah melalui ayat-ayat *mahabbah* dalam al-Qur'an. Hal yang menjadi berbeda dengan penelitian ini yaitu pendekatannya.

<sup>24</sup> Said Ramadhan al-Buthy, *Al-Qu'an Kitab Cinta*, terj Bakrun Syafi'i (Jakarta: PT Mizan Publik, 2010).

<sup>25</sup> Abdurrasyid Ridho, *Memasuki Makna Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>26</sup> Anwar Musthofa, “Konsep *mahabbah* dalam al-Qur'an (Tela'ah Tafsir *maudui'i*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Agung, 2013.

Skripsi yang berjudul “Cinta Kepada Allah dalam kitab Tafsir *Fi ȝilal al-Qur’ān* Karya Sayyid Qutb” karya Siti Badriyah<sup>27</sup> membahas tentang kedudukan cinta kepada Allah dengan mendeskripsikan pendapat para ulama’ sufi dan menguraikan pemikiran Sayyid Qutb dalam karya tafsirnya *Fi ȝilāl al-Qur’ān* tentang ayat-ayat Cinta. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek formalnya.

Skripsi yang berjudul “Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah dalam al-Qur’ān” karya Nurul Huda<sup>28</sup> membahas tentang ayat-ayat manusia yang dicintai dan dibenci Allah saja. Dengan begitu akan menjadi jelas dalam penelitian ini adalah fokus semua ayat-ayat cinta. Jika Nurul Huda hanya mengurai ayat manusia yang dicintai dan dibenci Allah, maka penelitian ini lebih dari itu yakni semua ayat-ayat tentang cinta dalam al-Qur’ān.

Skripsi yang berjudul “Konsep Cinta Kepada Allah dalam al-Qur’ān (Tela’ah Atas Pemikiran al-Alusi Dalam Tafsir *Rūh al-Ma’āni* QS. Ali-Imron: 31)” karya Abu Hasan<sup>29</sup> membahas tentang cinta dari segi sufistik dengan bertumpu pada kitab Tafsir *Rūh al-Ma’āni*.

Sedangkan beberapa penelitian tentang semantik adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Siti Badriyah, “Cinta Kepada Allah dalam kitab Tafsir *Fi ȝilal al-Qur’ān* Karya Sayyid Qutb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>28</sup> Nurul Huda, “Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah dalam al-Qur’ān”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

<sup>29</sup> Abu Hasan, *Konsep Cinta Kepada Allah dalam al-Qur’ān (Tela’ah Atas Pemikiran al-Alusi Dalam Tafsir *Rūh al-Ma’āni* QS. Ali-’Imran: 31)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

Disertasi yang berjudul “Pemikiran Thosihiko Izutsu Tentang Semantik al-Qur'an” karya A. Luthfi Hamidi<sup>30</sup> membahas tentang teori-teori dasar semantik, penggunaan teori semantik dalam penafsiran al-Qur'an dalam pemikiran Toshihiko Izutsu, serta implikasi pendekatan semantik terhadap perkembangan ilmu dan penafsiran al-Qur'an. Disertasi ini akan sangat membantu dalam penelitian ini karena pendekatan semantik yang akan peneliti gunakan adalah Toshihiko Izutsu. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu obyek penelitian.

Skripsi yang berjudul “Kajian Semantik Kata *Libās* dalam al-Qur'an” karya Unun Nasihah<sup>31</sup> mengupas tentang makna kata *libās*, variasi *lafāz* kata *libās*, mengungkapkan tafsir kata *libās* dari para ulama' dan implikasi semantik kata *libās* dalam al-Qur'an terhadap kehidupan. Dan dalam hal ini semantik yang dipakai adalah semantik Thosihiko Izutsu. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah kata fokus dan kata kunci dalam semantik.

Skripsi yang berjudul “Konsep Rahmat di dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)” karya Fauzan Azima<sup>32</sup> yang membahas konsep makna kata rahmah dalam al-Qur'an melalui sudut pandang semantik, menjelaskan sejarah penggunaan kata tersebut dan perubahan kata rahmah. Skripsi tersebut sangat

---

<sup>30</sup> A. Luthfi Hamidi, “Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik al-Qur'an”, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>31</sup> Unun Nashihah, “Kajian Semantik Kata *Libās* dalam al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

<sup>32</sup> Fauzan Azima, “Konsep Rahmat di dalam al-Qur'a: Kajian Semantik”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

membantu penelitian ini, karena kata *rahmah* akan menjadi bagian dari sintagmatik kata *hubb* dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Kata Cinta dalam bahasa Indonesia Kajian Morfologi dan Semantik” karya Danang Triamoko<sup>33</sup> membahas tentang bentuk kata cinta secara morfologi kemudian makna kata cinta dalam kalimat dan perbedaan bentuk dan makna kata cinta dalam kalimat pada novel, cerpen dan artikel. Danang Triamoko hanya menjelaskan kata cinta dengan menganalisisnya dengan semantik, namun tidak menjelaskan kata *hubb* dalam al-Qur'an.

Jurnal yang berjudul “Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu” karya Zuhadul Ismah<sup>34</sup> membahas tentang konsep iman dengan pendekatan semantik Izutsu, namun yang menjadi perbedaan adalah obyek materialnya.

Dari telaah pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan sejauh penelusuran penulis, belum banyak buku atau penelitian yang membahas konsep *hubb* dalam al-Qur'an dan semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu penulis ingin meneruskan penelitian tentang konsep *hubb* dalam al-Qur'an melalui analisis semantik Toshihiko Izutsu. Walaupun ada seperti buku karya Ramadhan al-Buthy yang berjudul *al-hubb fi al-Qur'an* namun ia tidak memakai analisis semantik Toshihiko Izutsu. Dismaping itu karya-karya yang membahas konsep *hubb* kebanyakan menggunakan metode *mauḍu'i* sufistik.

<sup>33</sup> Danang Triamoko, “Kata Cinta dalam bahasa Indonesia Kajian Morfologi dan Semantik”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

<sup>34</sup> Zuhadul Ismah, “Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu”, *Heurmeunetik*, Vol. 9, No. 1, hal. 205.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari konsep *hubb* dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah teori untuk menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam kata *hubb*. Teori semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu menjadi pilihan yang tepat sebagai ikhtiar untuk menafsirkan dan mengungkap konsep makna *hubb* dalam al-Qur'an. Diantara langkah-langkah untuk menganalisis kata *hubb* melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu adalah sebagai berikut:

### 1) Makna dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan.<sup>35</sup> Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.<sup>36</sup> Untuk menemukan makna relasional dibutuhkan dua langkah, antara lain:

- Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang di depan dan di belakang kata.

---

<sup>35</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 12.

<sup>36</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 12.

- b) Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan konsep lain, baik positif maupun negatif.

## 2) Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik adalah suatu sistem kata yang statis.<sup>37</sup> makna dari suatu kata yang bersifat tetap atau tidak berubah. Sedangkan diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu.<sup>38</sup> Dengan demikian sebuah kata bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan waktu, serta penggunaannya menyesuaikan masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu. Dalam hal ini Izutsu membagi tiga periode untuk melacak sejarah kosa kata yaitu *pertama* Sebelum turunnya al-Qur'an atau masa *jahiliyyah* (Pra Quranik), *kedua* Masa turunnya al-Qur'an (Qur'anik), *ketiga* setelah turunnya al-Qur'an terutama pada periode Abbasiyah (Pasca Qur'anik).<sup>39</sup>

## 3) Weltanschauung

*Weltanschauung* merupakan tujuan dari titik akhir penelitian ini. Izutsu mengungkapkan weltanschauung adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi

---

<sup>37</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 33.

<sup>38</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32.

<sup>39</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 35.

yang lebih penting lagi sebagai pengkonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>40</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penulis akan meneliti sumber-sumber kepustakaan yang terkait dengan tema *hubb* dalam al-Qur'an melalui kajian semantik.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi, kamus-kamus al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku yang membahas tentang *hubb* dalam al-Qur'an dan buku-buku yang terkait tentang semantik.

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a) Sumber data primer, yang merupakan pokok sumber data dalam penelitian ini adalah kitab al-Qur'an dan terjemahnya, kamus al-Qur'an untuk mencari makna kata dalam al-Qur'an: *Mu'jam Mufradāt AlFāz al-Qur'ān, Lisān al-'arab, al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* dan untuk

---

<sup>40</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

mencari kata dalam al-Qur'an: *Al-Mu'jam al-Muhfaras*  
*Lialfāz al-Qur'ān al-Karīm*,

- b) Sumber data sekunder, yang merupakan sumber sekunder adalah seperti: buku semantik yang berjudul "Relasi Tuhan dan Manusia" karya Toshihiko Izutsu **serta kitab tafsir dan setiap** buku, jurnal, disertasi, tesis, skripsi, artikel baik dari internet maupun alat informasi lainnya yang membahas tentang semantik, dan masalah *hubb* dalam al-Qur'an, yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.

### 3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara sebagai berikut:

- a) Deskripsi

Yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *hubb* dari kamus-kamus al-Qur'an, serta menjelaskan makna-maknanya menurut pendapat ulama'.

- b) Analisis

Yaitu menganalisis kata *hubb* dalam al-Qur'an dengan teori semantik. Analisis ini meliputi makna kata *hubb*, konsep-konsep yang terkait dengan kata *hubb* dan pemaknaan dilihat dari segi sinkronik dan diakronik.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang deskripsi ayat-ayat *ḥubb* dalam al-Qur'an. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab tersebut yaitu ayat-ayat tentang *ḥubb*, *asbab al-nuzūl* dari ayat-ayat *ḥubb*, makki dan madani dari ayat-ayat *ḥubb*.

Bab ketiga, merupakan analisis semantik kata *ḥubb*. Bab ini terdiri dari dari tiga sub bab. Sub bab tersebut yaitu makna dasar, makna relasional yang mencakup sintagmatik dan paradigmatis, dan terakhir yaitu medan semantik.

Bab keempat, membahas tentang sinkronik dan diakronik *ḥubb*, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab tersebut yaitu sinkronik *ḥubb*, diakronik *ḥubb* yang meliputi periode *pra Qur'anik* dan periode *pasca Qur'anik*, dan *weltanschauung*.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan kekurangan-kekurangan yang ada didalam penelitian, agar peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian terkait dengan semantik al-Qur'an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang tertera pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan:

##### 1. Makna Dasar dan Makna Relasional Hubb

*Hubb* memiliki makna dasar suka, cinta, ingin dan berharap. Suka dan cinta adalah sebuah perasaan alamiah manusia terhadap sesuatu. Makna Relasional *hubb* dari sisi sintagmatik tidak memiliki makna. Sedangkan dari sisi paradigmatis kata *hubb* selalu dihubungkan dengan konsep Allah, Harta; seperti kata *māl*, *nafaqa*, dan *khair*. Kata *hubb* juga memiliki padanan semantik dengan kata *rahmah*, *wudd*, *sakīnah* dan *ragbah*. Konsep *hubb* ternyata tidak hanya menyinggung konsep teologis namun juga menyoalkan konsep sosiologis.

##### 2. Sinkronik dan Diakronik Hubb

Penggunaan *hubb* pada masa Qur'anik mengalami makna yang statis terutama pada masa Makkiyah. *Hubb* pada masa awal penurunannya mengalami sinkronik dengan selalu mengarah pada konsep manusia yang terlena terhadap kehidupan dunia disertai konsep eskatologi. Hal ini dibuktikan dengan adanya konsep *hubb* yang menjadi sebuah peringatan kepada manusia yang berlebihan mencintai harta lalu mengarah pada makna eskatologi dengan

menyebutkan adanya Hari Kebangkitan setelah manusia mati, artinya ini juga mengalami diakronik. Begitupun dengan ayat-ayat Madaniyah, *hubb* mengalami sinkronik kata yang selalu berhubungan dengan konsep pembangunan etika dan moral manusia. Tetapi tidak jarang pula *hubb* bermakna pada konsep keimanan dan spiritualitas, yang berarti memiliki pergeseran makna juga.

### 3. *Weltanscahuung*

*Hubb* selalu dikaitkan dengan konsep membangun akhlak. Konsep ini adalah salah satu misi yang dibawa al-Qur'an. Pandangan *hubb* dalam al-Qur'an bisa dilihat dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah yang lebih bermakna pada unsur akhlak yang negatif dan positif lalu pada akhir-akhir ayat Madaniyah lebih menekankan pada konsep keimanan. Pada Masa pra Qur'anik lebih mengandung konsep cintanya masyarakat jahiliyah yang hedonis dan materialisme serta apatis terhadap kaum lemah. Berbeda dengan masa Pasca Qur'anik yang telah menjadi konsep amalan ibadah dalam rangka mencapai ma'rifat Allah hingga menjadi suatu organisasi yang tersistematis dan berkembang pesat di berbagai Negara.

## B. Saran-saran

Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi ini telah terselesaikan, penulis menyadari adanya kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini.

Untuk itu penelitian tidak dapat dikatakan selesai dan masih sangat mungkin untuk bisa diteliti lebih lanjut. Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *hubb* pada periode pra Qur'anik bisa dilakukan dengan sya'ir-sya'ir lain yang hanya tidak terbatas pada apa yang telah disebutkan dalam penelitian ini. Kedua, pengkajian terhadap konsep *hubb* bisa dilakukan dengan metode dan pendekatan yang lain seperti, semiotik, hermeneutik, strukturalisme, dan lain sebagainya. Atau bisa juga menggunakan konsep kata yang lain tapi tetap menggunakan metode semantik agar mampu menemukan sebuah makna yang komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: 1982.
- al-Asfahāni, Abu al-Qasīm al-Husaini bin Muhammad Al-Raghib. *Mu'jam Mufradāt al-Fāz al-Qur'ān*. tt: Dār al-Fikr, tt.
- Azima, Fauzan. *Konsep Rahmat dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Baiquni, Ahmad. *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 2005.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdun. *Al-Mu'jam al-Mufahras lialfādz al-qur'ān al-Karīm*. Libanon: Dār al-Fikr. 1981.
- Hamidi, A. Luthfi. *Pemikiran Thosihiko Izutsu Tentang Semantik al-Qur'an*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- al- Husain, Abī al-Qasīm bin Muhammad. *Al-Mufadāt fī Garīb al-Qur'ān*. Maktabah Nazār Muṣṭafā al-bāz.
- Idris, Marjoko. *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.
- Ismatullah, A.M., *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab al-Qur'an dan Tafsirnya)*. XIV. Kalimantan Timur: Madzahib Jurnal Pemikiran Islam, 2015.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2003.
- Kamal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi. 2011.
- Konsep Ni'mah dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- Muhammad, Jamal al-dīn bin Mukarram al-ansōri. *Lisān al-'arab li Ibn Manzur*. 630 H.

- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif. 199.
- Ngaisah, Zulaikhah Fitri. *Konsep al-‘Adl dan al-Qisṭ dalam al-Qur’ān (Kajian Semantik)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Nur, Edy Yusuf. *Menggali Tasawuf yang Hakiki*. Yogyakarta: Suka Press. 2014.
- al-Qattān, Manna’ Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’ān*. Bogor: Litera Antar Nusa. 2009.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān: di Bawah Naungan al-Qur’ān*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Rahman, Nailur. *Konsep Libās dalam al-Qur’ān (Kajian Semantik)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Ridha, Abdurrasyid. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Rifa’i, Muhammad Nasib. *Taisīr al-‘aliyy al-Qadīr li ikhtisārī Tafsīr Ibn Kasīr*. Terj. Budi Permadi. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Rif'i, A. Bachrun. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsi*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’ān*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur’ān untuk Mempelai*. Bandung: Mizan. 1998.
- *al-Qur’ān dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- *Wawasan al-Qur’ān: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1998.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur’ān: Kajian Tematik atas ayat-ayat Hukum dalam al-Qur’ān*. Jakarta: Permadani. 2005.

- Sholikin, Muhammad. *Sufi Modern: Mewujudkan Kebahagiaan, Menghilangkan Keterasingan*. Jakarta: Gramedia. 2013.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab turunnya Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- al-Syaukani, al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Tafsir Fathul Qadir*. terj. Amir Hamzah fachruddin, Asep Sefullah, Edy Fr. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Triamoko, Danang. *Kata Cinta dalam bahasa Indonesia Kajian Morfologi dan Semantik*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2016.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith*. Terj. Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani. 2012.



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Aida Nahar  
NIM : 13530051  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 13 Februari 1995  
Alamat Asal : 02/03 Kedungleper, Bangsri, Jepara  
Alamat Jogja : Jl. Modang MJ III/416 Jogokariyan Yogyakarta  
No. Handphone : 085-640-720-079  
Email : [keluargabhg95@gmail.com](mailto:keluargabhg95@gmail.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1999 – 2001 : TK Tarbiyatul Athfal Kedungleper  
2001 – 2007 : MI Miftahul Huda Kedungleper  
2007 – 2010 : MTs. Miftahul Huda Kedungleper  
2010 – 2013 : MA. Hasyim Asy'ari Bangsri  
2013 – 2017 : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **PENDIDIKAN NON FORMAL**

2001 - 2003 : TPQ Yassir Lana Kedungleper  
2003 – 2008 : Madrasah Diniah Awwaliyah Miftahul Huda  
2012 – 2013 : PP. Hasyim Asy'ari Bangsri  
2013 – sekarang : PP. Al- Ikhlas Jogokariyan Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

2007 – 2010 : Sekertaris Pimpinan Komisariat IPPNU Miftahul Huda  
2010 -2013 : Bendahara Pimpinan Ranting IPPNU Kedungleper  
20101– 2012 : Kader Pimpinan Anak Cabang IPPNU Bangsri  
2011 – 2012 : Ketua Forum Komunikasi MAK Hasyim Asy'ari

## LAMPIRAN

### AYAT-AYAT TENTANG HUJUB

#### 1. Habbaba

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيْكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنْتُمْ وَلِكُنَّ اللَّهَ حَبِّبَ إِلَيْكُمْ  
إِلَيْمَنَ وَرَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَهَ إِلَيْكُمُ الْكُفَّرُ وَالْفُسُوقُ وَالْعِصْيَانُ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ



Artinya: “Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus” (QS. Al-Hujurat [49]: 7)

#### 2. Ahbabta/tu

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلِكُنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasih, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk” (QS. Al-Qasas [28]: 56)

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْحَنِيرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ

Artinya: “Maka ia berkata: “Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan” (QS. Sad [38]: 32)

#### 3. Uhbabu

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ الْلَّيْلُ رَأَى كَوَافِرًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْأَفْلَى

Artinya: “Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: “Inilah Tuhanku”, tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: “Saya tidak suka kepada yang tenggelam” (QS. Al-An’am [6]: 76)

#### 4. Tuhanmu >

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شُرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan **boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu**, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS. Al-Baqarah [2]: 216)

#### 5. Tuhanmu

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّعُونِي يُحِبِّبُكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah: **“Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah,** ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Ali ‘Imran [3]: 31)

لَنْ تَنَالُوا أَلْهَرَ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebijakan (yang sempurna), **sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.** dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya” (QS. Ali ‘Imran [3]: 92)

وَلَقَدْ صَدَقْتُمُ اللَّهَ وَعْدَهُ إِذْ تَحْسُونُهُمْ حَتَّىٰ إِذَا فَشَلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرَنَّكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَتَأْكِلُوكُمْ وَلَقَدْ عَفَ عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) **sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai.** di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman” (QS.Ali ‘Imran [3]: 152)

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ وَقَالَ يَقُولُ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّيْ وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلِكُنْ لَا تُحِبُّونَ

الْتَّصِيْحَاتُ

Artinya: “Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, **tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat**" (QS. Al-A'raf [7]: 79)

وَلَا يَأْتِلُ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةُ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسِكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَيَعْفُوا وَلَيَصَفِّحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. **Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?** dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Nur [24]: 22)

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

Artinya: “Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) **mencintai kehidupan dunia**” (QS. Al-Qiyamah [75]: 20)

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمَّا

Artinya: “Dan **kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan**” (QS. Al-Fajr [89]: 20)

6. Tuhjbunaha

وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصَرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَدِشْرٌ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “**dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai** (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman” (QS. Al-Saf [61]: 13)

7. Tuhjbunahum

هَتَّا نُسْمَهُ أُولَئِكَ تُحِبُّهُمْ وَلَا تُحِبُّنُوكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكَتَبِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوكُمْ إِيمَانًا وَإِذَا خَلَوْا عَضُوكُمْ أَلَا نَأْمِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْمِنًا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الْصُّدُورِ

Artinya: “Beginilah kamu, **kamu menyukai mereka**, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati” (QS. Ali ‘Imran [3]: 119)

#### 8. Yuhjibbu

وَقَاتِلُوكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ

Artinya: “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya **Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas**” (QS. Al-Baqarah [2]: 190)

وَأَنْفَقُوكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْتَّلْكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya **Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik**” (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

وَإِذَا تَوَلَّ سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهَلِّكَ الْحَرَثَ وَالنَّسَلَ وَاللَّهُ لَا تُحِبُّ الْفَسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan **Allah tidak menyukai kebinasaan**” (QS. Al-Baqarah [2]: 205)

وَيَسْأَلُوكُمْ عَنِ الْمَحِيطِ قُلْ هُوَ أَذَى فَاعْتَرِلُوكُمْ أَنِّي نَسَاءٌ فِي الْمَحِيطِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرُنَّ فَإِذَا تَطَهَّرُنَّ فَأَتُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمْرُكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَّوَّهِينَ وَتُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang

diperintahkan Allah kepadamu. **Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”** (QS. Al-Baqarah [2]: 222)

يَمْحُقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِبِّي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan **Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”** (QS. Al-Baqarah [2]: 276)

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ كَفَإِنْ تَوَلُّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْكَفَّارِ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Katakanlah: “Ta’atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya **Allah tidak menyukai orang-orang kafir”** (QS. Ali ‘Imran [3]: 32)

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفَّىٰهُمْ أُجُورُهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan **Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim”** (QS. Ali ‘Imran [3]: 57)

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَ بِعَهْدِهِ وَاتَّقِيٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuatnya dan bertakwa, **Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”** (QS. Ali ‘Imran [3]: 76)

الَّذِينَ يُفْقِدُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ وَالْكَظِيمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “(yaitu) Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. **Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”** (QS. Ali ‘Imran [3]: 134)

إِنْ يَمْسِسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتَلَقَّ الْأَيَامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا تُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergantikan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada dan **Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim**” (QS. Ali ‘Imran [3]: 140).

وَكَائِنٌ مِّنْ نَّبِيٍّ قَتَلَ مَعَهُ رِبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابُهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا صَعُفُوا وَمَا  
آسْتَكَانُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). **Allah menyukai orang-orang yang sabar**” (QS. Ali ‘Imran [3]: 146)

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ تُحِبُّ الْحُسْنَيْنَ

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan **Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan**” (QS. Ali ‘Imran [3]: 148)

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنْ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّا غَلِيظَ الْقُلْبِ لَا نَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَآسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَشَأْوِرُهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya **Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya**” (QS. Ali ‘Imran [3]: 159)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنَا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuat-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. **Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membangga-banggakan diri”** (QS. Al-Nisa’ [4]: 36)

وَلَا تُجَدِّلْ عَنِ الَّذِينَ تَحْتَأْنُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ حَوَّانًا أَثِيمًا

Artinya: “dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. **Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa”** (QS. Al-Nisa’ [4]: 107)

لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهَرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظُلْمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلَيْمًا

Artinya: “Allah tidak menyukai Ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianaya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. Al-Nisa’ [4]: 148)

فِيمَا نَقْضِيهِمْ مِّيقَاتِهِمْ لَعَنْهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَّةً تُخْرِفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ  
وَنَسُوا حَطَّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَرَأْتَ تَطْلُعَ عَلَىٰ خَابِيَّةِ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَأَصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, **Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”** (QS. Al-Maidah [5]: 13)

سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَلُونَ لِلْسُّخْتِ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ  
تُعَرِّضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ



Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram, jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu

(untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, **Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil”** (QS. Al-Maidah [5]: 42)

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ عَلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعْنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَاتٍ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسِّعُونَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu" sebenarnya tangan mereka yang dibelenggu dan mereka yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan **Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan”** (QS. Al-Maidah [5]: 64)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا لَا تُحِرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (QS. Al-Maidah [5]: 87)

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ إِيمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا أَنْقَوْا وَإِمَانُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ أَتَقَوْا وَإِمَانُوا ثُمَّ أَتَقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap

juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Al-Maidah [5]: 93)

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَذْنَأَ جَنَّتِي مَعْرُوشَتِي وَغَيْرَ مَعْرُوشَتِي وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُّهُ وَالرَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِّهًا وَغَيْرُ مُتَشَبِّهٍ كُلُّوْ مِنْ ثَمَرَهِ إِذَا أَثْمَرَ وَأَتُوا حَقَّهُ وَيَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-An’am [6]: 141)

﴿ يَبْنِيَ إَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوْ وَأَشْرِيُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A’raf [7]: 31)

﴿ أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُعَتَدِّينَ ﴾

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (QS. Al-A’raf [7]: 55)

﴿ وَإِمَّا تَخَافَ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأَنْذِلْهُمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الظَّاهِرِينَ ﴾

Artinya: “dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat” (QS. Al-Anfal [8]: 58)

﴿ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْفُصُوْكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَهِّرُوْا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتَمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَى مُدَّهُمْ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, Maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa” (QS. Al-Taubah [9]: 4)

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ إِنَّ اللَّهَ وَعَنْدَهُ رَسُولٌ هُنَّ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا أَسْتَقْدِمُوا لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Bagaimana bisa ada Perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharaam. Maka selama mereka Berlaku Lurus terhadapmu, hendaklah kamu Berlaku Lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Taubah [9]: 7)

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسَجِدٌ أُسِّسَ عَلَى الْتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رِجَالٌ تُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” (al-Taubah [9]: 108)

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلَمُونَ إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْتَكِبِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “tidak diragukan lagi bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasianakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong” (QS. Al-Nahl [16]: 23)

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ إِيمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ كُلَّ حَوَانٍ كُفُورٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.” (QS. Al-Hajj [22]: 38)

﴿ إِنَّ قَفْرُونَ كَانَ مِنْ قَوْمٍ مُّوسَى فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ وَءَايَتَهُ مِنَ الْكُنُزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوْا بِالْعُصَبَةِ أُولَئِكُو الْقُوَّةُ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرْحَينَ ٧٦ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa, Maka ia Berlaku aninya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".(QS. Al-Qasas [28]: 76)

﴿ وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَنَاكَ اللَّهُ الْدَّارُ الْآخِرَةُ وَلَا تَسْكَنْ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧ ﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qasas [28]: 77)

﴿ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ٤٥ ﴾

Artinya: “agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar.” (QS. Al-Rum [30]: 45)

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْسِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ ﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombang) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombang lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman [31]: 18)

﴿ وَجَزَّاً وَأَسِيْعَةٍ سِيْعَةٍ مِّنْهَا فَمَنْ عَفَ وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ٤٢ ﴾

Artinya: “dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Syura [42]: 40)

وَإِن طَآءِقَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَانُهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا أَلَّا تَبْغِي حَتَّىٰ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَاقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ تُحِبُ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.” (QS. Al-Hujurat [49]: 9)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَانُوا أَجْتَبِنُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَتْحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat [49]: 12)

لَكِلَّا تَأْسُوْ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوْ بِمَاٰءَاتَكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَحُورٍ

Artinya: “(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sompong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid [57]: 23)

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوْكُمْ فِي الَّدِينِ وَلَمْ تُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيْرِكُمْ أَنْ تُبُرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula)

mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّا كَأَنَّهُمْ بُنَيَّنٌ مَرْصُوصٌ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Al-Saf [61]: 4)

#### 9. Yuhibkum

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبِّبُكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah: “**Jika** kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 31)

#### 10. Yuhibbuhum

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَأْمَنُوا مَنْ يَرْتَدُ مِنْكُمْ عَنِ الدِّينِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ تُحِبُّهُمْ وَتُحِبُّوْهُمْ وَأَذْلَلُهُمْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعْرَةً عَلَى الْكَفَرِينَ سُجْنُهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَا يَمِّنُ ذَلِكَ فَضْلٌ اللَّهُ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِمْ ﴿١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, **Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya**, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui” (QS. Al-Maidah [5]: 54)

#### 11. Yuhibbusa

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَتَحْبِبُونَ أَنْ تُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعُلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَارَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan **mereka suka supaya dipuji** terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka

bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 188)

لَا تَقْمِرْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسِّجِدُ أُسِّسَ عَلَى آلتَقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ  
تُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. **di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin** membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (Al-Taubah [9]: 108)

إِنَّ الَّذِينَ تُحِبُّونَ أَنْ تَشْيِعَ الْفَدْحَشَةَ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا هُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “**Sesungguhnya orang-orang yang ingin** agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Nur [24]: 19)

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُو الْدَّارَ وَالِّيَمَنَ مِنْ قَبْلِهِمْ تُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَنْجُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً  
مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), **mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin)**, dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Hasyr [59]: 9)

إِنَّ هَؤُلَاءِ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢١﴾

Artinya: “**Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia** dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).” (QS. Al-Insan [76]: 27)

## 12. Yuh<sup>۲</sup>bbunakum

هَتَّأْتُمْ أُولَاءِ تُحِبُّوْهُمْ وَلَا تُحِبُّوْنَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوْكُمْ قَالُوا إِنَّا إِمَّا مُّنَاهَّى وَإِذَا خَلَوْا عَضُوًا عَلَيْكُمُ الْأَنَاءِ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوْتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الْأَصْدُورِ

Artinya: “Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 119)

## 13. Yuh<sup>۲</sup>bbunahu

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَّا مُنَاهَّى مِنْكُمْ عَنِ دِيْنِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ تُحِبُّهُمْ وَتُحِبُّوْنَهُمْ أَذْلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَفَّارِ سُبْحَانَ رَبِّكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَا إِمْرٍ ذَلِكَ فَضْلٌ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, **Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya**, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Maidah [5]: 54)

## 14. Yuh<sup>۲</sup>bbunahum

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنَّدَادًا تُحِبُّهُمْ كَحْبَرٌ اللَّهُ وَالَّذِينَ إِمَّا مُنَاهَّى أَشَدُ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; **mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah**. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (QS. Al-Baqarah [2]: 165)

## 15. Istahabbu&gt;

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا لَا تَشْخُذُوا أَبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلَيَاءَكُمْ إِنْ أَسْتَحِبُّوا الْكُفُرَ عَلَى الْإِيمَانِ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Taubah [9]: 23)

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ أَسْتَحِبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ



Artinya: “yang demikian itu disebabkan karena **Sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia** lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (QS. Al-Nahl [16]:107)

وَأَمَّا ثُمُودٌ فَهَدَيْنَاهُمْ فَأَسْتَحِبُّوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى فَأَخْذَهُمْ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ أَهْوَنُ بِمَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ

Artinya: “dan Adapun kaum Tsamud, Maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi **mereka lebih menyukai buta (kesesatan)** daripada petunjuk, Maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Fussilat [41]: 17)

## 16. Yastahabbuna

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوْجَانًا  
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang **lebih menyukai** kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.” (QS. Ibrahim [14]: 3)

## 17. Hubbi/bu/ba

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنَّدَادًا تُحِبُّهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءاْمَنُوا أَشَدُ حُبًّا لِّلَّهِ  
وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).” (QS. al-Baqarah [2]: 165)

رِزْنَى لِلنَّاسِ حُبُّ الْشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرَثِ ذَلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
الْمَعَابِ

Artinya: “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali ‘Imran [3]: 14)

فَقَالَ إِنِّي أَحَبَّبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ

Artinya: “Maka ia berkata: “Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan”.(QS. Sad [38]: 32)

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

Artinya: “dan Sesungguhnya Dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta” (QS. Al-‘Adiyat [100]: 8)

## 18. Habban

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنَّدَادًا تُحِبُّهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءاْمَنُوا أَشَدُ حُبًّا لِّلَّهِ  
وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).” (QS. Al-Baqarah [2]: 165)

﴿ وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ أَمْرَأُ الْعَزِيزِ تُرْوِدُ فَتَنَهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ﴾

صللٍ مُّبِينٍ

Artinya: “dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Yusuf [12]: 30)

﴿ وَتُحِبُّوْنَ الْمَالَ حُبًّا جَمَّا ﴾

Artinya: “dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.” (QS. Al-Fajr [89]: 20)

19. حُبِّيhi>

﴿ لَيْسَ الْبَرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبَرَّ مَنْ إِمَانَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حِبِّهِ ذُوِّ الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسِكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّاِلِيْنَ وَفِي الْرِّقَابِ وَأَقَامَ الْصَّلَاةَ وَءَاتَى الْزَّكُوْنَةَ وَالْمُوْفُوْنَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِيْنَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوا  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴾

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebijakan, akan tetapi Sesungguhnya kebijakan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam perang. mereka Itulah orang-

orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 177)

وَيُطْعِمُونَ الْطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya: “dan mereka memberikan makanan **yang disukainya** kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (QS. Al-Insan [76]: 8)

12. Ah<sup>ۖ</sup>abba/bu

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالُ أَقْرَفُتُمُوهَا وَتِحْرَةُ  
تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَكِنُ تَرْضُونَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنْ أَنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَجَهَادٍ فِي سَبِيلِهِ  
فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَسِيقِينَ

Artinya: “Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang **kamu sukai**, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan Nya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”(QS. Al-Taubah [9]: 24)

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ أَبِيهِنَا وَخَنُّ عُصْبَةُ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “(yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) **lebih dicintai** oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.“(QS. Yusuf [12]: 8)

قَالَ رَبِّ الْسِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنْ  
أَجْنَاهِلِينَ

Artinya: “Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara **lebih aku sukai** daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh." (QS. Yusuf [12]: 33)

21. Ah<sup>ۖ</sup>baah

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَىٰ هَنُّ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّوْهُ ۚ قُلْ فَلَمْ يُعَذِّبْكُمْ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَتْمَدَّ بَشَرٌ مِّمَّنْ حَلَقَ ۚ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَلَلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَإِلَيْهِ

المصير

Artinya: "orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan **kekasih-kekasih-Nya**". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu). (QS. Al-Maidah [5]: 18)

## 22. Mahabbatan

أَنِ اقْدِفِيهِ فِي الْتَّابُوتِ فَاقْدِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلَيُلِيقُهُ الْيَمُ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذُهُ عَدُوُّ لِي وَعَدُوُّ لَهُ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي

Artinya: "Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan aku telah melimpahkan kepadamu **kasih sayang** yang datang dari-Ku dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku. (QS. Taha [20]: 39)

## 23. Habbiba

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبَّ وَالنَّوْىٰ تُخْرِجُ الْحَبَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَلِكُمْ آتُهُ فَأَنِي تُؤْفِكُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menumbuhkan **butir tumbuh-tumbuhan** dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling?" (QS. Al-An'am [6]: 95)

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبِرَّاً فَأَنْبَتَنَا بِهِ جَنَّتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Artinya: "dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan **biji-biji** tanaman yang diketam. (QS. Qaf [50]: 9)

وَالْحَبْ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّحْكَانُ

Artinya: “Dan **biji-bijian** yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.” (QS. Al-Rahman [55]: 12)

#### 24. Habban

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجَنَا مِنْهُ خَضْرًا خُرُجٌ مِنْهُ  
حَبَّاً مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ  
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِّهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرَهٗ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهٗ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَا يَدْرِي لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

14

Artinya: “dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu **butir** yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohnnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-An’am [6]: 99)

وَإِيَّهُ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجَنَا مِنْهَا حَبَّاً فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Artinya: “dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya **biji-bijian**, Maka daripadanya mereka makan.” (QS. Yasin [36]: 33)

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبَّاً وَنَبَاتًا

Artinya: “supaya Kami tumbuhkan dengan air itu **biji-bijian** dan tumbuh-tumbuhan” (QS. Al-Naba’[78]: 15)

فَأَنْبَتَنَا فِيهَا حَبَّاً

Artinya: “Lalu Kami tumbuhkan **biji-bijian** di bumi itu” (QS. ‘Abasa [80]: 27)

#### 25. Habbatin

مَثْلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثْلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِمْ ﴿٣١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan **sebutir benih** yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

وَعِنْهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh **sebutir biji-pun** dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)” (QS. Al-An’am [6]: 59)

وَنَصَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلِمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا هُنَّا وَكَفَى بِنَا حَسِيبَتْ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat **biji sawipun** pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (QS. Al-Anbiya’ [21]: 47)

يَدْبَغُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي الْسَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “(Luqman berkata): “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat **biji sawi**, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus. lagi Maha mengetahui.” (QS. Luqman [31]: 16)